

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, pendidikan juga memanusiakan manusia muda, maksudnya pengangkatan manusia muda ke tahap insani. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembaharuan dari pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan hubungan sosial.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah lingkungan sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Pengaruh sekolah tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di samping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya¹.

¹ Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, (2011), h. 150.

Masa sekolah merupakan masa remaja yang penuh dengan gejolak, baik itu bentuk positif maupun negatif. Hal ini disebabkan karena pada masa pertumbuhan fisik tidak terjadi keseimbangan sehingga mempengaruhi perkembangan pola pikir, emosi, bahasa, sosial dan perilaku yang menjadi perwujudan dari identitas dirinya. Dengan berkembangnya kemampuan untuk mencari identitas inilah siswa harus diperhatikan, agar siswa tidak terjebak dalam pencarian identitas yang bersifat ke arah yang negatif.

Siswa merupakan individu yang mengenyam pendidikan di bangku sekolah, dengan memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang nantinya akan menjadi bekal untuk mewujudkan cita-cita di masa depannya. Dengan ilmu yang diperolehnya, siswa harus bisa dan mampu memanfaatkan ilmu tersebut dengan baik, dan menerapkan ilmu tersebut ke hal-hal yang bersifat positif. Apabila ilmu yang diperolehnya tidak dimanfaatkan pada tempatnya, maka akan terjerumus ke hal-hal yang negatif.

Siswa sebagai penerus bangsa harus bisa melakukan hal-hal yang positif dan terdidik dengan hal-hal yang positif, sehingga menjadi anak bangsa yang mampu memajukan bangsa untuk kedepannya. Apabila dari masa remaja sudah melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, maka apa jadinya penerus bangsa untuk kedepannya.

Siswa yang masih dalam usia remaja, sering kali ingin mencoba sesuatu yang baru atau terpaksa melakukan sesuatu yang baru karena dorongan atau cabaran dari teman sebayanya. Siswa yang berhasil melakukan apa yang dirancang akan dianggap hebat oleh teman-temannya. Sebagai contoh dalam

praktik merokok, banyak siswa mengatakan bahwa pada awalnya mereka hanya ingin mencoba saja, tetapi lama kelamaan menjadi kecanduan².

Masalah seperti itu terjadi karena adanya perasaan ingin mencoba dan adanya masa untuk membentuk identitas diri. Untuk membentuk identitas diri, siswa mencari jawaban terhadap masalah yang berkaitan dengan peranannya dan siapakah dirinya. Dengan pencarian identitas inilah terkadang siswa atau remaja salah langkah dalam mengambil keputusan untuk dirinya. Tidak sedikit bahwa pencarian identitas diri ini berkaitan dengan hal-hal yang negatif yang meresahkan orang yang ada disekitarnya.

Jenis masalah individu yang terkait dengan objek bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan, tidak semata-mata belajar, dalam arti penumpukan pengetahuan dari kegiatan instruksional. Dalam proses belajar, siswa menghadapi pula situasi-situasi yang bersangkutan dengan kehidupan pribadinya dan pergaulan sosialnya³. Dari pergaulan sosial inilah terkadang siswa terjebak ke dalam hal-hal yang negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri. Oleh karena itu, guru pembimbing harus bisa mengawasi siswa-siswa dengan cara pemberian layanan dalam bimbingan konseling. Salah satu layanan dalam bimbingan konseling yaitu layanan informasi.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, (2013), h. 104.

³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Setia, (2010), h. 66.

untuk kepentingan peserta didik⁴. Materi dalam layanan informasi yang dapat disampaikan ke siswa sangat banyak, baik itu yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan, peraturan di sekolah, nilai-nilai sosial, sistem penjurusan fasilitas penunjang belajar, maupun informasi tentang syarat-syarat untuk memasuki perguruan tinggi. Adapun informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial yaitu perilaku merokok. Adapun ayat yang berkaitan dengan menyampaikan suatu informasi yaitu Al-qur'an Surat An-Nisa' ayat 63 yang berbunyi:



Artinya: *Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya. (Q.S An-Nisa' : 63)*⁵

Ayat di atas berkaitan dengan menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik dengan materi yang bermanfaat, yang mana materi tersebut mampu memberikan manfaat yang besar dan membekas di pikiran siswa agar selalu ingat terhadap materi layanan informasi yang disampaikan dan menjadi bekal untuk bertindak laku dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam menjalani kehidupannya, untuk perkembangan dirinya individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Informasi tersebut yang akhirnya dapat memberikan manfaat yang besar yang dapat dipergunakan untuk

⁴ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, (2012), h. 80.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, (2009), h. 87.

mengambil keputusan dan sebagai bahan pertimbangan masa depan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik tinggi.

Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, informasi kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh guru pembimbing dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Layanan informasi yang efektif dapat dinilai dengan ukuran adanya perubahan positif pada diri siswa yang mampu mengambil keputusan setelah mengikuti layanan informasi. Setelah diberikan layanan informasi diharapkan siswa mengetahui, memahami dari materi layanan, dan siswa mampu mengambil keputusan untuk mereduksi perilaku merokok yang dapat merusak kesehatan.

Diharapkan layanan informasi bisa membantu mengurangi bahkan menghilangkan perilaku yang tidak baik ini, yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan pihak sekolah. Layanan informasi ini diberikan kepada siswa untuk mengurangi perilaku merokok, dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan merokok, yaitu bahaya merokok, dampak, dan zat apa saja yang terkandung dalam rokok yang dapat merusak kesehatan. Dengan diberikannya layanan informasi yang materinya tentang bahaya rokok akan menyadarkan siswa-

siswa untuk berhenti merokok dan bahkan tidak sama sekali mencoba untuk merokok.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa acuh terhadap dampak dan resiko dari merokok.
2. Siswa kurang berminat mengikuti layanan yang diberikan.
3. Siswa merokok pada jam sekolah.
4. Siswa merokok karena pengaruh dari pergaulan.
5. Siswa merokok di luar jam sekolah masih menggunakan seragam sekolah dan masih dilingkungan sekolah.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Efektivitas Layanan Informasi dalam Mereduksi Perilaku Merokok Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah:

1. Efektivitas

Efektif: dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh, akibatnya atau efeknya⁶. Efektivitas adalah akibat, pengaruh, kesan atau dapat

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, (2008), 352.

membawa hasil. Efektivitas yang dimaksud adalah seberapa banyak peserta didik mendapatkan manfaat dari layanan yang diberikan.

2. Layanan informasi

Merupakan layanan untuk memberikan informasi kepada siswa dan mengembangkan keterampilan siswa bagaimana mencari informasi⁷.

3. Mereduksi

Reduction (reduksi) merupakan satu pengurangan atau penyusutan suatu fungsi, seperti penyusutan kebutuhan yang mengikuti pemuasan dorongan⁸.

4. Perilaku merokok

Perilaku merupakan kumpulan respon yang menjadi sangat kompleks yang selalu berkaitan dengan situasi, sebagaimana sebuah respons selalu terkait dengan sebuah stimulus. Merokok yaitu menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali ke luar. Jadi, perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok kemudian menghisap dan menghembuskannya yang menimbulkan asap dan dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya⁹.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat sejumlah masalah berkenaan dengan efektivitas layanan informasi dalam mereduksi perilaku

⁷ Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka, (2011), h. 119.

⁸ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, (2008), h. 423.

⁹ Dina Sukma, Perilaku Merokok Siswa Serta Peranan Guru Pembimbing, *Jurnal*, UNP, (2011), h. 1.

merokok siswa di SMP Negeri 22 Pekanbaru. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pemberian layanan informasi dalam mereduksi perilaku merokok belum maksimal
 - b. Siswa kurang memahami isi materi yang disampaikan oleh guru pembimbing
 - c. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru pembimbing dalam menyampaikan materi layanan informasi tentang perilaku merokok
 - d. Cara guru dalam menyampaikan materi layanan informasi belum maksimal
 - e. Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru pembimbing
 - f. Sikap siswa mengikuti layanan informasi kurang sungguh-sungguh
 - g. Kurangnya minat siswa mengikuti layanan informasi tentang perilaku merokok
 - h. Guru pembimbing kurang memperhatikan hubungan sosial antarsiswa
 - i. Guru pembimbing kurang memperhatikan pergaulan siswa
 - j. Kurangnya sarana yang belum terpenuhi dalam pemberian layanan informasi
 - k. Media yang digunakan dalam layanan informasi belum maksimal.
2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terkait dengan kajian ini, maka peneliti tidak membahas semua masalah tersebut. Seperti yang

dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan kajian ini pada pelaksanaan layanan informasi tentang rokok, efektivitas layanan informasi tentang rokok, dan faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan informasi dalam mereduksi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 22 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi tentang rokok di SMP Negeri 22 Pekanbaru?
- b. Bagaimana efektivitas layanan informasi tentang rokok dalam mereduksi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 22 Pekanbaru?
- c. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan informasi dalam mereduksi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 22 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi tentang rokok di SMP Negeri 22 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dalam mereduksi perilaku merokok siswa SMP Negeri 22 Pekanbaru.

- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan informasi dalam mereduksi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 22 pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang bimbingan konseling.
- b. Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Bimbingan Konseling.
- c. Secara teoritis, sebagai bahan informasi dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan Konseling.
- d. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan profesionalisme kerja.